

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Yuliana (2020) Di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. coronavirus tergolong Ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Struktur Coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan permukaan S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang).

Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh disinfektan yang mengandung kalium, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam peroksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oxidizing agent dan kloroform. Dampak dari adanya Coronavirus tidak hanya ke sektor kesehatan akan tetapi ke semua sektor yang diprediksi akan berlangsung lama. Sistem Perbankan di Indonesia adalah salah satu yang terdampak selain sektor kesehatan termasuk sektor Perbankan Syariah dan Koperasi Syariah.

Menurut Sukmayadi (2020;59) Koperasi syariah yang terorganisir secara mantap, demokratis, otonom partisipatif, dan berwatak sosial yang operasionalnya menggunakan prinsip-prinsip yang mengutamakan etika moral dengan memperhatikan halal atau haramnya sebuah usaha yang

dijalankannya sebagaimana diajarkan dalam agama Islam. Sedangkan Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah No. 91 Tahun 2004, yang dimaksud dengan Koperasi Syariah/KJKS/KSPPS/USPPS/BMT yaitu koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah). Jadi koperasi syariah merupakan suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum untuk melakukan kegiatan ekonomi yang usahanya berdasarkan prinsip syariah

Menurut Munir (2017) Kinerja bank atau koperasi secara umum merupakan gambaran prestasi yang di capai oleh bank atau koperasi dalam operasionalnya. Kinerja bank atau koperasi merupakan gambaran kondisi keuangan bank atau koperasi pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan perusahaan. Kinerja bank atau koperasi dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

Menurut Janati (2021). Selain memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi, penyebaran COVID-19 menyebabkan kepanikan juga disektor keuangan seperti pada lembaga keuangan syariah, baik perbankan syariah dan Non Perbankan Syariah di Indonesia. Meskipun demikian, perbankan syariah terus berusaha untuk tetap menghimpun dan menyalurkan dana kembali kemasyarakat yang memerlukan melalui pembiayaan. Hal ini dilakukan untuk mendukung peningkatan perekonomian yang menurun karena adanya pandemi COVID-19, hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang tetap mampu bertahan ditengah pandemi COVID-19. Menurut data SPS dan SPI-OJK, aset perbankan syariah hingga bulan Juli 2020 tumbuh 9,88% dan penyaluran pembiayaan di perbankan syariah hingga bulan Juli 2020 tumbuh sebesar 20,23% lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan penyaluran kredit yang hanya 1,04%.

Menurut firmansyah (2019;238) Dalam bidang perbankan ada suatu kejadian potensial baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif pada pendapatan maupun permodalan bank. Manajemen risiko diartikan sebagai rangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Pengendalian disesuaikan dengan exposure risiko maupun tingkat yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Pengendalian risiko dapat dilakukan antara lain dengan cara mekanisme lindung nilai, penerbitan garansi, sekuritas modal bank menyerap.

Menurut Aulia (2015) Salah satu rasio pengukuran kinerja perbankan adalah profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil yang didapatkan dari penjualan dan investasi. Profitabilits merupakan presentase perbandingan antar laba dengan aktiva modal yang menghasilkan laba. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur profitabilitas kinerja keuangan adalah ROA return on asset dan ROE return on equity. Apabila ROA menunjukkan kemampuan keseluruhan aktiva perbankan yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan ROE menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan pendapatan net income.

Menurut Wijaya (2019) untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) untuk menilai kinerja keuangan pada. Baik buruknya pengelolaan perusahaan dapat tercermin dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) yang ditetapkan di atas rasio 1,5%, maka rasio yang dicapai dikategorikan dalam kelompok yang sehat. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset yang dihasilkan maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset tersebut. Sementara perkembangan *Return On Equity* (ROE) akan memenuhi standar dari jika rata-rata industri sebesar

40%, maka rasio yang dicapai menunjukkan kondisi perusahaan cukup baik. Semakin tinggi hasil maka semakin baik karena dividen yang dibagikan atau diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan juga semakin besar.

Menurut Pringgabayu (2020) (*Financing to Deposit Ratio (FDR)*), Nilai standar FDR menurut Bank Indonesia adalah antara 80% sampai dengan 110%. Jika rasio FDR di bawah 80%, bank dianggap tidak menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik karena bank hanya menyalurkan dana yang terkumpul di bawah 80%. Sebaliknya, jika rasio FDR di atas 110%, likuiditas bank termasuk kategori buruk. Nilai rasio BOPO juga dikatakan baik berada antara 50% - 75% sesuai dengan standar dari Bank Indonesia harus memiliki nilai BOPO maksimal 85%. Jika suatu bank memiliki nilai BOPO lebih dari standar Bank Indonesia maka bank tersebut masuk ke dalam kategori tidak sehat dan tidak efisien "Yuni Rahmawati (2020)".

Menurut Soko (2022) ROA (*return on asset*) digunakan untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Penurunan suku bunga oleh Bank Indonesia merupakan kebijakan yang dikeluarkan dengan tujuan untuk menstimulasi perekonomian negara. Kebijakan penetapan suku bunga acuan dianggap menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi perubahan pendapatan sektor perbankan, kemudian berdampak pada kondisi kinerja keuangan, dan Terdapat perbedaan *return on asset (ROA)* sebelum dan saat pandemi covid-19

Menurut Daru (2021) ROE (*Return on equity*) merupakan rasio pengambilan ekuitas. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan di dalam perusahaan perbankan. Apabila rasio semakin tinggi memperlihatkan semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang didapatkan oleh investor ataupun pemegang saham. Di masa sebelum dan pada saat pandemi pasti mengalami perbedaan ROE (*Return on equity*)

Menurut Ilhami (2021) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Digunakan untuk mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama masyarakat). Apabila hasil pengukuran jauh berada di atas target dan limitnya, berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan tekanan pada pendapatan bank, dan Semakin tinggi FDR maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil). Di masa sebelum dan pada saat pandemi pasti mengalami perbedaan FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

Menurut Pringgabayu (2020) NPF (*Non Performing Financing*) digunakan untuk representasi dari risiko kredit yang dimiliki bank. Semakin tinggi NPF berarti semakin tinggi risiko kredit yang dihadapi bank. Sebaliknya, nilai NPF yang semakin rendah menggambarkan risiko kredit bank yang juga semakin rendah. Pada sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pastinya terdapat perbedaan NPF (*Non Performing Financing*)

Menurut Rahmawati (2020) "Beban Operasional Pendapatan Operasional" (BOPO) merupakan rasio yang menilai tentang perbandingan antara Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi untuk melihat tingkat efektivitas dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan membandingkan jumlah keseluruhan beban operasional dan jumlah keseluruhan pendapatan operasional. Pada sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pastinya terdapat perbedaan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel dibawah menjelaskan tentang data rasio kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi covid-19 pada BMT Assyafiyah Berkah Nasional Seputih Banyak, Rasio yang dijelaskan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

**Tabel 1.1 Rasio Keuangan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional
Seputih Banyak 2019-2020**

Bulan	ROA		ROE		FDR		NPF		BOPO	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Januari	0,041440131	0,034969338	0,773525326	0,399715733	8,734446674	10,7463547	2,472969954	6,780227036	0,9908538	0,92631621
Februari	0,031739734	0,036265343	0,686497757	0,387347789	11,09194392	9,84918526	2,612398179	7,65462744	0,93167284	1,05117854
Maret	0,039863501	0,041565269	0,728423416	0,430193865	14,7559601	10,5765882	2,205126484	6,482883804	0,80915345	0,90199338
April	0,034173309	0,038554238	0,59190943	0,410361951	14,0090562	9,29833274	2,442357941	8,151252556	1,32507752	1,07218862
Mei	0,044282777	0,040591761	0,998978514	0,410473569	15,77336311	7,27790608	3,344146077	7,119125309	0,92757483	1,58133422
Juni	0,03048532	0,042596717	0,833986753	0,455220457	21,15994238	7,02657299	2,891050104	10,86201361	0,68301679	1,06896892
Juli	0,050744004	0,030527871	1,284849679	0,320852671	14,74146827	10,25697291	4,203718449	6,159230446	0,97553112	0,97329081
Agustus	0,07046986	0,03141991	1,005042262	0,342389521	17,0244451	23,87222514	3,526075094	4,357870043	0,90492106	0,6077246
September	0,045452028	0,032466824	0,600022566	0,372851734	17,98290634	17,30684802	2,982868707	7,632376934	1,12610913	0,87466024
Oktober	0,032272149	0,040951045	0,52007384	0,354018634	22,16497464	12,39648623	2,882013483	4,770663845	0,80556339	1,34015996
Nopember	0,035592783	0,048609566	0,516236365	0,395556303	29,67215429	12,9285759	2,331065585	4,628818772	0,71520037	1,07776041
Desember	0,052227097	0,045543491	0,613359764	0,318775455	24,96652599	23,49080872	2,553513571	2,391507631	0,8807315	0,86135323

Sumber Tabel rasio : BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Cabang Seputih Banyak

Menurut Nurlaili Janati (2021) *Return On Asset (ROA)* salah satu rasio mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total assetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset perusahaan. ROA Pada tahun 2019 Memiliki nilai rata-rata 0,04% yang artinya ROA pada tahun 2019 memiliki Rasio yang kurang sehat. Pada ROA tahun 2020 Memiliki Nilai rata-rata 0,03% yang artinya ROA pada tahun 2020 memiliki Rasio yang kurang sehat.

Menurut Janati (2021) *Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola ekuitas yang ada untuk mendapatkan laba bersih. ROE menunjukkan efektivitas dan efisiensi pemakaian modal untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan, maka semakin baik perusahaan dalam mengelola manajemennya. ROE Pada tahun 2019 Memiliki nilai rata-rata 0,76% yang artinya ROE pada tahun 2019 memiliki Rasio yang kurang sehat. Pada ROE tahun 2020 Memiliki Nilai rata-rata 0,38% yang artinya ROE pada tahun 2020 memiliki Rasio yang kurang sehat.

Menurut Janati (2021) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. FDR Pada tahun 2019 Memiliki nilai rata-rata 17% yang artinya FDR pada tahun 2019 memiliki Rasio yang sehat. Pada FDR tahun 2020 Memiliki Nilai rata-rata 12% yang artinya FDR pada tahun 2020 memiliki Rasio yang sehat.

Menurut Pringgabayu (2020) NPF merupakan representasi dari risiko kredit yang dimiliki bank. Semakin tinggi NPF berarti semakin tinggi risiko kredit yang dihadapi bank. Sebaliknya, nilai NPF yang semakin rendah menggambarkan risiko kredit bank yang juga semakin rendah. NPF Pada tahun 2019 Memiliki nilai rata-rata 2,8% yang artinya NPF pada tahun 2019 Memiliki Rasio yang sangat sehat. Pada NPF tahun 2020 Memiliki Nilai rata-rata 6,4% yang artinya NPF pada tahun 2020 Memiliki Rasio yang sangat sehat

Menurut Rahmawati (2020) "Beban Operasional Pendapatan Operasional" (BOPO) merupakan rasio yang menilai tentang perbandingan antara Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi untuk melihat tingkat efektivitas dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara jumlah keseluruhan beban operasional dan jumlah keseluruhan pendapatan operasional. BOPO Pada tahun 2019 Memiliki nilai rata-rata 0,92 = 92% yang artinya BOPO pada tahun 2019 Memiliki Rasio yang sehat. Pada BOPO tahun 2020 Memiliki Nilai rata-rata 1,02 = 102% yang artinya BOPO pada tahun 2020 Memiliki Rasio yang Tidak sehat

Pada penelitian terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah dan tujuan yang berbeda. Dari penelitian ini, peneliti menemukan beberapa sumber yang telah lebih dulu membahas analisis perbandingan kinerja keuangan BMT Assyafiyah sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

Firdatama (2021) dalam penelitiannya pada tahun 2021 Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, dengan objek penelitian PT Bank Muamalat Indonesia. Variabel penilaian kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari rasio-rasio keuangan yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Return On Equity (ROE)*, *Financing Deposit To Ratio (FDR)*, *Non performing Financing (NPF)*, dan *Beban Operasional dan Total Pendapatan (BOPO)*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2019 – 2020 yang diperoleh dari website resmi bank muamalat. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji paired sample t-test dan Uji Wilcoxon. Hasil dari test wilcoxon menunjukkan bahwa pengujian pada rasio ROA, ROE, dan FDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Sedangkan pada rasio NPF terdapat perbedaan yang signifikan diantara sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Pada hasil dari paired sampel t-test yaitu pada rasio BOPO terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

Perbedaan penelitian yaitu penulis lebih fokus pada penelitian dengan variabel independent perbandingan Kinerja Keuangan BMT Assyafiyah dengan variabel dependent yaitu sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Penelitian dilakukan pada BMT Assyafiyah berkah nasional seputih banyak dengan menggunakan data perbulan yang dipublikasikan pada tahun 2019 sampai 2020, serta metode yang digunakan adalah purposive sampling dengan menggunakan uji paired sample t test. Penulis tertarik melakukan penelitian di BMT Assyafiyah Berkah Nasional Seputih Banyak dikarenakan BMT merupakan lembaga keuangan yang operasinya didasarkan pada prinsip syari'ah Islam yang bertujuan memberikan solusi alternatif bagi masyarakat. Serta melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas

ekonomi pengusaha kecil dan menengah terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan/modal bagi para pengusaha. dan Myoritas Nasabah BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Seputih Banyak adalah para pedagang atau pengusaha Kecil dan Menengah di Pasar Seputih Banyak.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, dan belum ada peneliti yang mengkaji tentang kinerja keuangan BMT Assyafi'iyah sebelum dan pada saat covid-19, maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BMT Assyafi'iyah Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah perbedaan kinerja keuangan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Seputih Banyak sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

C. Perumusan Masalah

Melalui batasan diatas, mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan rasio *Return On Asset* sebelum dan pada saat pandemi covid-19?
- 2) Apakah terdapat perbedaan rasio *Return On Equity* sebelum dan pada saat pandemi covid-19?
- 3) Apakah terdapat perbedaan rasio *Non Performing Financing* sebelum dan pada saat pandemi covid-19?
- 4) Apakah terdapat perbedaan rasio *Financing To Deposit Ratio* sebelum dan pada saat pandemi covid-19?
- 5) Apakah terdapat perbedaan rasio beban operasional dan total pendapatan sebelum dan pada saat pandemi covid-19?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA) pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Seputih Banyak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19?
- 2) Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Seputih Banyak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19?
- 3) Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF) pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Seputih Banyak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19?
- 4) Untuk mengetahui apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Seputih Banyak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19?
- 5) Untuk mengetahui apakah *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional* (BOPO) pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Seputih Banyak berbeda antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat:

- 1) Akademisi

Hasil pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan para pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Seputih Banyak sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

- 2) Bagi Koperasi Syariah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi Koperasi syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja dari aspek keuangan terlebih khusus pada *return on asset* (ROA) serta *return on equity* (ROE), NPF, FDR BOPO dan diharapkan dapat dijadikan bahan

pertimbangan bagi manajemen atau pihak yang terkait dalam menentukan standar prestasi yang harus dicapai untuk mendapatkan bagi hasil pada saat pandemi covid-19.

3) Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan kita terhadap perbankan dan bermanfaat bagi masyarakat

F. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup dari penelitian sebagai berikut :

- 1) Sifat penelitian : Penelitian deskriptif kuantitatif.
- 2) Objek penelitian : aspek laporan keuangan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Seputih Banyak
- 3) Tempat Penelitian : Kegiatan penelitian ini di lakukan di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Seputih Banyak